



INOVASI PENGHARUM BERBASIS GARAM UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DESA BUNDER KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

¹Moh. Hafidurrahman, ²Ali Ridho, ³Ahmad Andry Budianto, ⁴Moh. Dannur,
⁵Abdul Gaffar

^{*1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

E-mail: ^{*1,2,3,4,5}hafidzbarizi@gmail.com

Abstrak: Program pengabdian masyarakat sudahlah lumrah sering terjadi diberbagai daerah dan tak terkecuali di Desa Bunder. Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu pilar yang wajib dilaksanakan bagi perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi terkait eksistensi peran mahasiswa dalam mengadi untuk kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini langsung berfokus pada implementasi program sesuai dengan pilar-pilar pemberdayaan masyarakat yang terbagi menjadi 2 bagian dalam programnya, yakni meliputi program utama dan program penunjang. Dalam program utama memuat program inovasi pengharum ruangan berbasis garam didalam meningkatkan prekonomian Masyarakat desa Bunder. Adapun program penunjang yakni program yang sifatnya insidental, yakni mengikuti dan menyesuaikan apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan Pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Adanya beberapa program pengabdian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sejatinya telah mampu berkontribusi secara riil kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pengabdian dan Pendidikan. Simpulannya adalah Pelaksanaan Perkuliahan Kerja Nyata (PKN) POSKO 04 di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berjalan dengan baik dan lancar. Program yang telah dilaksanakan meliputi sektor pendidikan dan Ekonomi sesuai dengan tujuan kampus IAI Al-Khairat Pamekasan. Partisipasi dan dukungan masyarakat cukup tinggi, dimana masyarakat turut aktif dalam pelaksanaan program sehingga masyarakat dapat mengambil manfaatnya dengan lebih maksimal.

Kata kunci: Inovasi, Pengharum, Garam, Meningkatkan Ekonomi

PENDAHULUAN

Kabupaten Pamekasan di Pulau Madura dikenal sebagai salah satu daerah penghasil garam di Indonesia. Wilayah pesisir seperti Kecamatan Pademawu memiliki potensi produksi garam yang cukup besar karena kondisi geografis dan iklim yang mendukung kegiatan pertambangan garam tradisional. Sebagian besar masyarakat di wilayah pesisir menggantungkan mata pencahariannya pada sektor produksi garam sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Namun demikian, komoditas garam yang dihasilkan masyarakat umumnya masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh petani garam relatif rendah (KKP, 2020).

Rendahnya nilai ekonomi komoditas garam seringkali disebabkan oleh terbatasnya inovasi pengolahan produk turunan berbasis garam di tingkat masyarakat. Padahal, pengembangan produk berbasis sumber daya lokal merupakan salah satu strategi penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Inovasi produk lokal dapat meningkatkan nilai tambah komoditas

sekaligus membuka peluang usaha baru yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Porter, Michael E, Ketels, C and Delgado, 2007). Oleh karena itu, pemanfaatan potensi garam tidak hanya terbatas pada konsumsi rumah tangga atau industri pangan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi berbagai produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Salah satu inovasi yang berpotensi dikembangkan adalah produk pengharum berbasis garam. Garam memiliki sifat higroskopis yang memungkinkan bahan tersebut menyerap cairan dan aroma dari bahan pewangi tertentu sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media penyimpanan aroma alami. Produk pengharum berbasis garam dapat digunakan sebagai pengharum ruangan, lemari pakaian, maupun kendaraan sehingga memiliki potensi pasar yang cukup luas dalam industri rumah tangga (KEMENKO PMK, 2019). Selain itu, proses pembuatannya relatif sederhana, bahan bakunya mudah diperoleh, serta tidak membutuhkan teknologi produksi yang kompleks sehingga sangat cocok dikembangkan sebagai usaha ekonomi kreatif masyarakat desa.

Pengembangan inovasi produk berbasis potensi lokal juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka (Tsabita et al., 2024). Dalam konteks ini, kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan pengharum berbasis garam dapat menjadi alternatif strategi untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomi.

Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi produksi garam cukup besar, namun pemanfaatan komoditas tersebut masih terbatas pada penjualan garam mentah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan inovasi dan pengetahuan baru dalam mengembangkan produk turunan berbasis garam yang memiliki nilai tambah ekonomi (Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebianto, 2015). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui program pelatihan dan pendampingan pembuatan inovasi pengharum berbasis garam sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat serta membuka peluang usaha baru berbasis potensi local (Pathony, 2020) (Edi Suharto, 2010).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Bunder dalam memanfaatkan garam sebagai bahan dasar produk pengharum yang bernilai ekonomis. Selain itu, program ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya usaha ekonomi kreatif masyarakat desa sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi) (Sinambela, 2022).

Desa Bunder merupakan salah satu Desa yang terletak di pesisir tambak garam, dengan penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani garam. Mereka memproduksi garam secara langsung dengan memanfaatkan dari air laut. Namun terlepas dari hal tersebut garam yang sudah diproduksi langsung dijual dan dipasarkan sehingga nilai jual garam hanya sebatas produksi tanpa adanya tindak lanjut. Desa Bunder memiliki tambak garam yang setiap lebarnya mencapai 12-13 km dengan Panjang 50-70 km, sedangkan untuk luasnya mencapai 1 hektar. Untuk pendapatan sendiri yaitu beragam tergantung cuaca, namun untuk normalnya bisa mencapai 4 -5 ton per minggu.

Dengan demikian, permasalahan utama yang berada pada Desa bunder adalah permasalahan ekonomi yang stagnan, yaitu kurangnya pemberdayaan potensi-potensi yang ada di desa, baik secara sumber daya alam, maupun sumber daya manusia. Sebagai solusi, kami mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan melalui inovasi Pengharum menggunakan bahan utama Garam karena banyaknya manfaat yang terkandung didalam garam itu sendiri, yaitu dengan menggunakan sumber daya alam di desa Bunder untuk memproduksi pengharum, dan pemberdayaan sumber daya manusia di desa Bunder untuk menjalankan bisnis pengharum .Air laut merupakan salah satu Sumber Daya Alam yang keberadaannya melimpah dan memiliki manfaat yang beragam bagi kehidupan. Garam merupakan salah satu manfaat dari air laut yang dihasilkan dengan melalui proses produksi terlebih dahulu.1 Garam

Seperti permasalahan di desa-desa pada umumnya, sumber daya manusia yang masih kurang, khususnya didalam pengembangan didalam produksi bagi petani garam menyebabkan pemanfaatan yang tidak optimal dari sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu, inovasi pengharum tidak hanya berfokus pada penciptaan produk, namun juga kepada pelatihan SDM (petani garam), yaitu pada sisi manajemen pemasaran, manajemen operasional, manajemen keuangan, dan manajemen SDM itu sendiri. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memajukan ekonomi masyarakat dengan cara mendayagunakan sumber daya alam yang ada di wilayah sekitar untuk di olah menjadi pangan yang bernilai ekonomi yang menumbuhkan semangat kepada masyarakat Desa Bunder untuk menciptakan inovasi- inovasi dengan ide kreatif lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan produk inovatif berbasis sumber daya lokal. Jenis penelitian yang digunakan dalam program ini adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penggambaran pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pengharum berbasis garam sebagai upaya meningkatkan potensi ekonomi

masyarakat di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Pendekatan pemberdayaan dipilih karena menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, melaksanakan solusi, serta mengembangkan peluang ekonomi yang berkelanjutan (Rahma et al., 2023). Selain itu, program ini juga mengadopsi pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang melibatkan anggota masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan (Lee et al., 2019). Melalui pendekatan partisipatif ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek dalam proses pemberdayaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Saldana, 2022). Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat serta potensi pemanfaatan garam sebagai sumber daya lokal. Wawancara dilakukan dengan masyarakat dan peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, keterampilan, serta tanggapan mereka terhadap inovasi produk pengharum berbasis garam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai kegiatan selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengorganisasi, menafsirkan, dan menjelaskan informasi yang diperoleh selama program pengabdian masyarakat berlangsung untuk menggambarkan efektivitas kegiatan pelatihan serta potensi dampak inovasi tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Sugiyono, 2018)

Kerangka penelitian dalam studi ini menggambarkan proses transformasi sumber daya garam lokal menjadi produk ekonomi inovatif melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kerangka tersebut diawali dengan identifikasi potensi lokal dan kebutuhan masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pengharum berbasis garam. Tahap berikutnya meliputi pengembangan produk dan strategi pengemasan sederhana yang dapat meningkatkan nilai ekonomi produk. Pada akhirnya, inovasi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, mendorong kegiatan kewirausahaan, serta memperkuat perekonomian lokal di Desa Bunder (Moleong, 1989).

Dalam melakukan tahapan ini, kami mencoba mencari inspirasi ide-ide kreatif dengan menggunakan bahan utama garam, berhubung salah satu manfaat yang dimiliki garam bisa menyerap bau jadi kami mencoba percobaan dengan membuat pengharum ruangan. Hal ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu :

1. Percobaan

Percobaan ini kami lakukan hingga 3 kali percobaan, hingga memperoleh produk yang bernilai ekonomis dengan bahan-bahanyang mudah didapatkan.

2. Workshop

Setelah produk kami diajukan kepada Kepala Desa dan segenap Aparatur Desa dan alhamdulillah mendapat respon positif, sehingga tahapan selanjutnya yang kami lakukan yaitu mengadakan pelatihan mengenai manfaat dan cara pembuatan produk tersebut kepada Masyarakat sekitar khususnya para petani garam, ibu-ibu PKK, dan UMKM terdekat.

3. Praktek

Untuk menindak lanjuti dari diadakannya pelatihan, kami melanjutkan pada tahapan berikutnya dengan melakukan praktek dan melibatkan secara langsung para peserta pelatihan agar dari pelatihan tersebut bisa memiliki dampak yang signifikan dan Masyarakat bisa mempraktekkannya secara mandiri.

Adapun langkah-langkah yang kami lakukan untuk melaksanakan program adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan mendiskusikan program kerja yang akan di laksanakan oleh peserta PKN IAI Al-Khairat Posko 04.
2. Mengkoordinasikan kepada kepala desa dan setiap kepala dusun yang ada di Desa Bunder tentang program kerja PKN Posko 04 IAI Al-khairat yang akan dijalankan dan mau bekerja sama dengan masyarakat Desa Bunder.
3. Mendatangi tokoh masyarakat dan pengelola musholla setiap dusun serta lembaga pendidikan yang ada di sekitar Posko 04 PKN IAI Al- Khairat.
4. Menyusun dan membagi jadwal sesuai dengan program kerja yang di setuju serta sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta PKN Posko 04.

Figure 1. Program Kerja PKN IAI Al-Khairat Posko 04 Antara LainSebagai Beriku

PROGRAM KERJA

PKN IAI AL-KHAIRAT POSKO 04

Bersama Mengabdikan, Membangun Desa, Menginspirasi Negeri

NO	KEGIATAN	LOKASI / TEMPAT	KETERANGAN
a.	Mengajar Nahwu Shorrof dan Fikih di musholla mondung selatan.	Musholla Mondung Selatan	Pendidikan Keagamaan
b.	Mengajar Tajwid, fiqih di musholla Al-Bilal.	Musholla Al-Bilal	Pendidikan Keagamaan
c.	Mengajar fiqih dan membaca Al-Quran di musholla 2 bunder barat.	Musholla 2 Bunder Barat	Pendidikan Keagamaan
d.	Mengajar Imlak, Bahasa Arab, Tajwid, dan Fikih di MD Bustanul Ulum.	MD Bustanul Ulum	Pendidikan Formal
e.	Mengajar Bahasa Mandarin dan fiqih di SDN Bunder 1.	SDN Bunder 1	Pendidikan Formal
f.	Mengajar Tajwid, Membaca, Berbahasa dan Menggambar di TK Pertiwi.	TK Pertiwi	Pendidikan Anak Usia Dini
g.	Mengadakan les Matematika dan Bahasa Asing di Balai Desa.	Balai Desa	Bimbingan Belajar
h.	Mengajar ngaji, menggambar dan belajar membaca terhadap anak PAUD.	PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
i.	Tadarus Bersama dimasjid An-Nur	Masjid An-Nur	Kegiatan Keagamaan
j.	Menjual produk unggulan diacara HUT RI 78 di Balai Desa	Balai Desa	Kewirausahaan
k.	Membuat papan nama di Balai Desa	Balai Desa	Sarana & Prasarana
l.	Penanaman Bunga di Lingkungan Balai Desa	Balai Desa	Kebersihan & Keindahan Lingkungan
m.	Piket Balai Desa	Balai Desa	Kebersihan & Pelayanan
n.	Piket Menjaga Perpustakaan Melati	Perpustakaan Melati	Literasi
o.	Manajemen perpustakaan	Perpustakaan Melati	Literasi & Administrasi
5.	Menjalankan program sesuai dengan yang dijadwalkan dan di tempat yang sudah bersedia menerima program yang telah kami tawarkan		Pelaksanaan Program Sesuai Jadwal
6.	Mencari potensi desa yang sekiranya cocok untuk dijadikan produk unggulan berhubung potensi desa adalah garam maka .kami membuat produk unggulan yang berbahan utama garam.		Identifikasi Potensi Desa
7.	Melakukan uji coba terhadap produk unggulan.		Riset & Uji Coba
8.	Mengajukan kepada ibu kepala desa tentang produk unggulan PKN Posko 04		Koordinasi & Persetujuan
9.	Melakukan Workshop sekaligus launching produk terhadap ibu-ibu PKK dan para istri perangkat desa terkait cara pembuatan produk unggulan kami, yakni Pengharum Ruangan Garam (EMPEAI) dan Gelato Pisang.		Workshop & Launching Produk Unggulan
10.	Perpisahan sekaligus mengadakan demonstrasi hasil peserta bimbingan belajar Bahasa Asing.		Penutupan & Demonstrasi Hasil Belajar

"Bergerak Bersama, Berdaya untuk Desa, Berkah untuk Semua"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan inovasi produk berbasis garam berupa pengharum ruangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lapangan, koordinasi dengan masyarakat, uji coba produk, serta pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Bunder. Hasil observasi menunjukkan bahwa garam merupakan salah satu sumber daya utama yang dihasilkan oleh masyarakat desa tersebut. Namun demikian, pemanfaatan garam masih terbatas pada penjualan dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai ekonominya relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Setelah tahap observasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi bersama perangkat desa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sekaligus menjelaskan tujuan dari program pengabdian yang akan dilaksanakan. Partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan karena masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan (Riyanto & Kovalenko, 2023).

1. Proses Pelatihan dan Pengembangan Produk

Kegiatan inti dalam program pengabdian ini adalah pelatihan pembuatan pengharum berbasis garam. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai bahan, alat, serta tahapan proses pembuatan produk pengharum ruangan berbasis garam. Bahan utama yang digunakan dalam proses pembuatan produk ini adalah garam sebagai media dasar, pewangi atau essential oil sebagai sumber aroma, serta pewarna dan wadah sederhana sebagai kemasan produk.

Metode pelatihan yang digunakan adalah metode praktik langsung atau *learning by doing*, di mana peserta secara langsung terlibat dalam proses pembuatan produk. Peserta diajak untuk mencampurkan garam dengan bahan pewangi dan menata produk dalam wadah yang menarik. Metode pembelajaran berbasis praktik ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat karena peserta dapat memahami secara langsung setiap tahapan proses produksi (Wulandari, 2020).

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami proses pembuatan pengharum berbasis garam dengan cukup baik. Sebagian besar peserta berhasil membuat produk pengharum ruangan secara mandiri dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk tersebut relatif mudah untuk diterapkan dan tidak memerlukan teknologi yang kompleks.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Salah satu temuan penting dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa garam dapat diolah menjadi produk selain untuk kebutuhan konsumsi atau penjualan bahan mentah.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh wawasan baru mengenai pemanfaatan garam sebagai produk inovatif yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat desa (Suharti Septiananda & Lina Aryani, 2022).

Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengemasan produk yang menarik. Kemasan produk yang baik dapat meningkatkan daya tarik konsumen serta meningkatkan nilai jual produk di pasar. Menurut Kotler dan Keller, kemasan merupakan salah satu elemen penting dalam strategi pemasaran karena dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen (Olivia Sabina et al., 2025).

3. Potensi Ekonomi Inovasi Pengharum Berbasis Garam

Inovasi pengharum berbasis garam memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai usaha ekonomi kreatif masyarakat desa. Dengan mengolah garam menjadi produk turunan, masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah dari komoditas yang mereka miliki.

Proses pembuatan produk ini relatif sederhana dan tidak membutuhkan peralatan yang mahal, sehingga dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai usaha rumah tangga. Selain itu, ketersediaan bahan baku garam yang melimpah di Desa Bunder menjadi faktor pendukung utama dalam keberlanjutan produksi produk tersebut.

Pengembangan produk berbasis sumber daya lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Diversifikasi produk dapat membantu masyarakat mengurangi ketergantungan pada penjualan komoditas mentah serta membuka peluang usaha baru yang lebih produktif (Porter, Michael E, Ketels, C and Delgado, 2007).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa inovasi pengharum berbasis garam dapat menjadi alternatif usaha kreatif yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bunder. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan partisipasi aktif masyarakat, inovasi ini diharapkan dapat berkembang menjadi usaha ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pelatihan Inovasi Pengharum Berbasis Garam

NO	KEGIATAN	TUJUAN	HASIL YANG DICAPAI
1	Sosialisasi program inovasi pengharum berbasis garam	Memberikan pemahaman awal tentang potensi pengolahan garam	Masyarakat memahami potensi garam sebagai produk bernilai tambah
2	Pelatihan pembuatan pengharum berbasis garam	Melatih masyarakat membuat produk inovatif	Peserta mampu mempraktikkan pembuatan pengharum ruangan
3	Demonstrasi proses pembuatan produk	Memberikan contoh langsung proses produksi	Peserta memahami tahapan produksi secara praktis
4	Pendampingan pembuatan produk	Membantu masyarakat memproduksi secara mandiri	Peserta berhasil menghasilkan produk pengharum berbasis garam
5	Pelatihan pengemasan produk	Meningkatkan nilai jual produk	Produk dikemas lebih menarik dan siap dipasarkan

Tabel ini disebut sebagai "Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pelatihan Inovasi Pengharum Berbasis Garam", dan terdiri dari empat kolom: angka, kegiatan, tujuan, dan hasil yang dicapai. Tabel mengandung lima baris aktivitas. Dimulai dengan sosialisasi program inovasi pengharum berbasis garam untuk memberikan pemahaman tentang potensi garam, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk agar peserta mampu membuat pengharum ruangan. Selanjutnya, terdapat demonstrasi proses produksi untuk memberikan pemahaman praktis tentang tahapan produksi, pendampingan peserta dalam pembuatan produk hingga peserta dapat membuat pengharum berbasis garam secara mandiri, dan pelatihan pengemasan produk seh

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan

NO	ASPEK PENGETAHUAN	SEBELUM PELATIHAN (%)	SESUDAH PELATIHAN (%)
1	Pengetahuan tentang inovasi produk garam	35	85
2	Pengetahuan proses pembuatan pengharum	30	88
3	Pengetahuan pengemasan produk	25	80
4	Pengetahuan peluang usaha produk	40	90

Tabel 2 berisi tentang "Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan" terdiri dari empat kolom: Nomor, Aspek Pengetahuan, Sebelum Pelatihan (%), dan Sesudah Pelatihan (%). Tabel mengandung empat aspek pengetahuan yang diukur sebelum dan sesudah pelatihan. Pengetahuan tentang inovasi produk garam meningkat dari 35 persen menjadi 85 persen, pengetahuan tentang proses pembuatan pengharum meningkat dari 30 persen menjadi 88 persen, pengetahuan tentang pengemasan produk meningkat dari 25 persen menjadi 80 persen, dan pengetahuan tentang peluang bisnis produk meningkat dari 40 persen menjadi 90 persen.

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengharum berbasis garam memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai produk inovatif yang dibuat dengan sumber daya lokal Desa Bunder. Masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah garam menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi melalui pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Sebelum ini, masyarakat hanya memanfaatkan garam sebagai komoditas mentah yang dijual secara langsung tanpa proses pengolahan, sehingga nilai ekonominya rendah. Pelatihan pembuatan pengharum berbasis garam menawarkan alternatif pemanfaatan garam yang lebih kreatif. Beberapa keuntungan produk pengharum berbasis garam termasuk bahan baku yang mudah diperoleh, proses produksi yang sederhana, dan biaya produksi yang relatif rendah. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk membuat barang-barang ini secara mandiri sebagai bisnis rumah tangga. Dengan inovasi ini, masyarakat dapat bertindak sebagai produsen bahan mentah dan pelaku usaha yang dapat menghasilkan produk olahan dengan nilai jual yang lebih tinggi.

Metode pelatihan praktik langsung, atau pembelajaran melalui tindakan, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Selain mendapatkan penjelasan teoretis, peserta terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk, mulai dari tahap

pencampuran bahan hingga proses pengemasan. Metode pembelajaran partisipatif seperti ini dapat secara optimal meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat karena peserta belajar secara langsung dari kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini meningkatkan keterampilan produksi dan memberi tahu masyarakat tentang pentingnya inovasi produk dan pengemasan untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Kemasan produk yang menarik dapat meningkatkan minat pembeli dan memberikan kesan profesional. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan, pelatihan pengemasan sederhana juga merupakan bagian penting dari kegiatan ini.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan seperti ini membantu masyarakat memahami potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya lokal. Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa adalah mengembangkan produk yang didasarkan pada potensi lokal. Masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Secara keseluruhan, upaya pengabdian ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana, dibantu dengan bimbingan yang tepat, dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Produk pengharum berbasis garam meningkatkan nilai komoditas garam dan membuka peluang bisnis baru bagi masyarakat Desa Bunder.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pengharum berbasis garam merupakan salah satu alternatif pemanfaatan sumber daya lokal yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah garam menjadi produk pengharum ruangan yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan metode praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam proses pembuatan produk. Selain itu, masyarakat juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya inovasi produk dan pengemasan dalam meningkatkan daya saing produk di pasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memproduksi pengharum berbasis garam secara mandiri dengan memanfaatkan bahan dan peralatan yang sederhana.

Dengan adanya inovasi ini, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan usaha kreatif berbasis sumber daya lokal sehingga mampu meningkatkan pendapatan serta

memperkuat perekonomian masyarakat desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa pembuatan pengharum berbasis garam adalah alternatif untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Terbukti bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik tentang cara mengubah garam menjadi produk pengharum ruangan yang bernilai tambah, melalui berbagai kegiatan, termasuk pendampingan, pelatihan, demonstrasi, dan pelatihan pengemasan (sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1).

Dengan menggunakan metode praktik langsung, pelatihan tidak hanya memberi peserta pemahaman teoritis tentang tahapan produksi, tetapi mereka juga belajar melakukannya secara mandiri. Ini terlihat dari keberhasilan peserta dalam membuat produk pengharum berbasis garam dan mengemasnya secara lebih menarik dan siap dipasarkan.

Selain itu, setiap aspek yang diukur mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengukuran peningkatan pengetahuan peserta (Tabel 2). Pengetahuan masyarakat tentang inovasi produk garam meningkat dari 35 persen menjadi 85 persen, pengetahuan tentang proses pembuatan pengharum dari 30 persen menjadi 88 persen, pengetahuan tentang pengemasan produk dari 25 persen menjadi 80 persen, dan pengetahuan tentang peluang bisnis produk dari 40 persen menjadi 90 persen. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat.

Dengan inovasi ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat perekonomian desa dengan mengembangkan usaha kreatif yang bergantung pada sumber daya lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal harus terus dikembangkan agar mereka dapat memberikan dampak yang lebih luas pada kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- KEMENKO PMK. (2019). *Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Pembangunan*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- KKP. (2020). Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 17/Permen-KP/2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan Dan Perikanan

- Tahun 2020-2024. *Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia*.
- Lee, J. H., Kim, J. Y., Cho, B. B., Anusha, J. R., Sim, J. Y., Raj, C. J., & Yu, K. H. (2019). Assessment of air purifier on efficient removal of airborne bacteria, *Staphylococcus epidermidis*, using single-chamber method. *Environmental Monitoring and Assessment*, *191*(12). <https://doi.org/10.1007/s10661-019-7876-3>
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebianto. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Bandung: Alfabeta*.
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (*No Title*).
- Olivia Sabina, C., Soegiarto, A., Puspita Sari, W., Anugrah Imsa, M., & Fajar Rizki, M. (2025). Pengaruh Content Marketing Shopee Affiliate di Tiktok terhadap Minat Beli Generasi Z pada Produk Fesyen. *Jurnal Komputer, Informasi Dan Teknologi*, *5*(1). <https://doi.org/10.53697/jkomitek.v5i1.2679>
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, *1*(2). <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Porter, Michael E, Ketels, C and Delgado, M. (2007). Building the Microeconomic Foundations of Prosperity: Findings from the Business Competitiveness Index. *Harvard University. The Global Competitiveness Report*.
- Rahma, P. A., Argenti, G., & Atthahara, H. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Motivator Ketahanan Keluarga (Motekar) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(4).
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *5*(2). <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Saldana, J. (2022). The Coding Manual for Qualitative Researchers. SAGE Publication. *American Journal of Qualitative Research*, *6*(1).
- Sinambela, L. P. (2022). Pengaruh Pengembangan Karir dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, *3*(2).
- Sugiyono. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Research Gate, March*.
- Suharti Septiananda, & Lina Aryani. (2022). Mengkaji Community Development Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan: Studi Kasus Pertanian Urban Komunitas Perempuan Berbasis Rukun Warga. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(6).

- Tsabita, P., Syabitha, F. N., Hasanah, N., Putra, P. D., Veronika, M., & Alie, J. (2024). Pelatihan Dan Sosialisasi Pengembangan Inovasi Produk Keripik Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Umkm Di Desa Petanang Kecamatan Lembak Provinsi Sumatera Selatan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4).
- Wulandari, A. (2020). PENGARUH INSTRUKTUR PELATIHAN, PESERTA PELATIHAN, MATERI PELATIHAN, METODE PELATIHAN DAN TUJUAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1). <https://doi.org/10.32534/jv.v15i1.1010>